

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi terhadap peningkatan kualitas ruang alun-alun Kabupaten Blora yang ditujukan bagi pemerintah sebagai pengelola ruang terbuka publik yang berskala besar.

5.1 Kesimpulan

Alun-alun sebagai ruang terbuka publik skala perkotaan berfungsi sebagai sarana interaksi sosial antar masyarakat. Dengan fungsinya sebagai ruang publik, aktivitas yang berlangsung di alun-alun cenderung bersifat umum dan melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih. Dilihat dari karakteristik pengunjungnya, yang mengunjungi alun-alun sebagian besar datang bersama dengan teman atau keluarga. Alun-alun berfungsi sebagai salah satu alternatif hiburan dan rekreasi bagi sebagian besar penggunanya. Aktivitas utama yang paling sering dilakukan oleh pengunjung adalah duduk berkumpul (nongkrong) sambil makan dan bermain pada malam hari, serta olahraga terutama pada saat hari minggu pagi. Selain aktivitas utama, banyak pula aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan pengunjung saat sedang melakukan aktivitas utama. Diantaranya adalah ngobrol, berjalan, mengoperasikan telepon seluler, berfoto, merokok, dan sebagainya. Semakin banyak pengunjung yang mengunjungi alun-alun, semakin beragam pula aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung.

Pergerakan di alun-alun Kabupaten Blora yang paling besar terjadi saat hari minggu pagi, dimana terdapat aktivitas olahraga berupa CFD (*Car Free Day*) yang sangat ramai didatangi oleh banyak pengunjung dari berbagai usia dan status. Hampir seluruh pengunjung mengelilingi alun-alun bahkan hingga berkali-kali, baik dengan berjalan, berlari, atau naik sepeda. Berbeda dengan saat malam hari terutama saat malam minggu, kondisinya ramai tetapi pergerakannya hanya terbatas pada beberapa titik karena sebagian area jalur pejalan kaki tidak bisa dilewati akibat terhalang oleh banyaknya pedagang kaki lima dan tikar lesehan yang disediakan oleh penjual makanan. Saat malam hari, area yang pergerakannya tinggi berpusat di lapangan tempat bermain anak-anak.

Perilaku di ruang publik muncul dari adanya rangsangan berupa kondisi lingkungan atau sistem aktivitas tertentu. Kondisi dan ketersediaan aktivitas di alun-alun sebagai ruang terbuka publik dapat mempengaruhi pola perilaku penggunanya. Selain itu, perilaku juga dipengaruhi oleh kondisi diri pribadi masing-masing individu yang dipengaruhi oleh banyak faktor dari luar maupun

dari dalam dirinya. Perilaku masing-masing pengunjung alun-alun Kabupaten Blora sangat dipengaruhi oleh prioritas aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu, banyak ditemukan pola perilaku yang berbeda-beda pada pengunjung alun-alun Kabupaten Blora. Alun-alun sebagai sarana sosial kemasyarakatan menampung banyak orang dengan kriteria yang berbeda-beda, aktivitas yang dilakukan juga berbeda-beda, sehingga perilaku penggunaannya juga berbeda-beda.

Pada perkembangannya, aktivitas yang berkembang di alun-alun Kabupaten Blora tidak sesuai dengan fungsi fasilitas yang disediakan, bahkan hingga melebihinya. Hal tersebut sering terjadi saat alun-alun sedang ramai pengunjung, pengguna aktivitas tertentu bertambah banyak hingga melebihi kapasitas yang tersedia, akibatnya aktivitas tersebut melampaui batas teritorinya. Sebagian pengunjung merasa terganggu dengan kondisi yang sangat ramai karena pergerakan menjadi terbatas dan jarak sosial antar individu semakin berkurang. Namun, sebagian besar tidak masalah dengan keramaian dan justru menikmatinya.

Pelampauan batas teritori suatu aktivitas dapat mempengaruhi aktivitas lain yang berada di dekatnya, sehingga batas teritori masing-masing aktivitas menjadi tidak jelas dan saling bersinggungan. Hal tersebut berakibat pada perilaku pengguna yang menyimpang, karena menggunakan fasilitas tidak sebagaimana mestinya serta menggunakan teritori aktivitas lain sebagai tempat aktivitasnya. Akibatnya timbul konflik antar aktivitas karena pengguna aktivitas lain terganggu dengan teritorinya yang semakin berkurang. Hal tersebut dapat berpengaruh buruk terhadap keberlangsungan kondisi lingkungan. Kurangnya penyediaan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung juga dapat menjadikan pengunjung menjadi berperilaku menyimpang. Oleh karena itu penataan seting lingkungan dapat dilakukan untuk memperbaiki fungsi alun-alun Kabupaten Blora sebagai ruang terbuka publik, serta dapat mengubah perilaku pengguna yang menyimpang menjadi kebiasaan perilaku yang baik.

5.2 Rekomendasi

Hasil data analisis identifikasi perilaku masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka publik Alun-alun Kabupaten Blora menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh pemerintah sebagai pengelola, serta oleh masyarakat sebagai pengguna. Berikut merupakan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, pemerintah, dan pengguna ruang terbuka publik.

5.2.1 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Metode penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian yang bersifat kuantitatif, meskipun ada beberapa yang bersifat kualitatif tetapi tidak begitu mendalam, sehingga akan lebih baik jika penelitian selanjutnya dapat menilik lebih dalam dari perspektif yang berbeda. Ada baiknya jika

melibatkan pemerintah dalam melaksanakan penelitian terkait perilaku masyarakat, sehingga dapat saling bekerjasama memberi masukan untuk upaya memperbaiki perilaku masyarakat dan kualitas lingkungan di ruang terbuka publik.

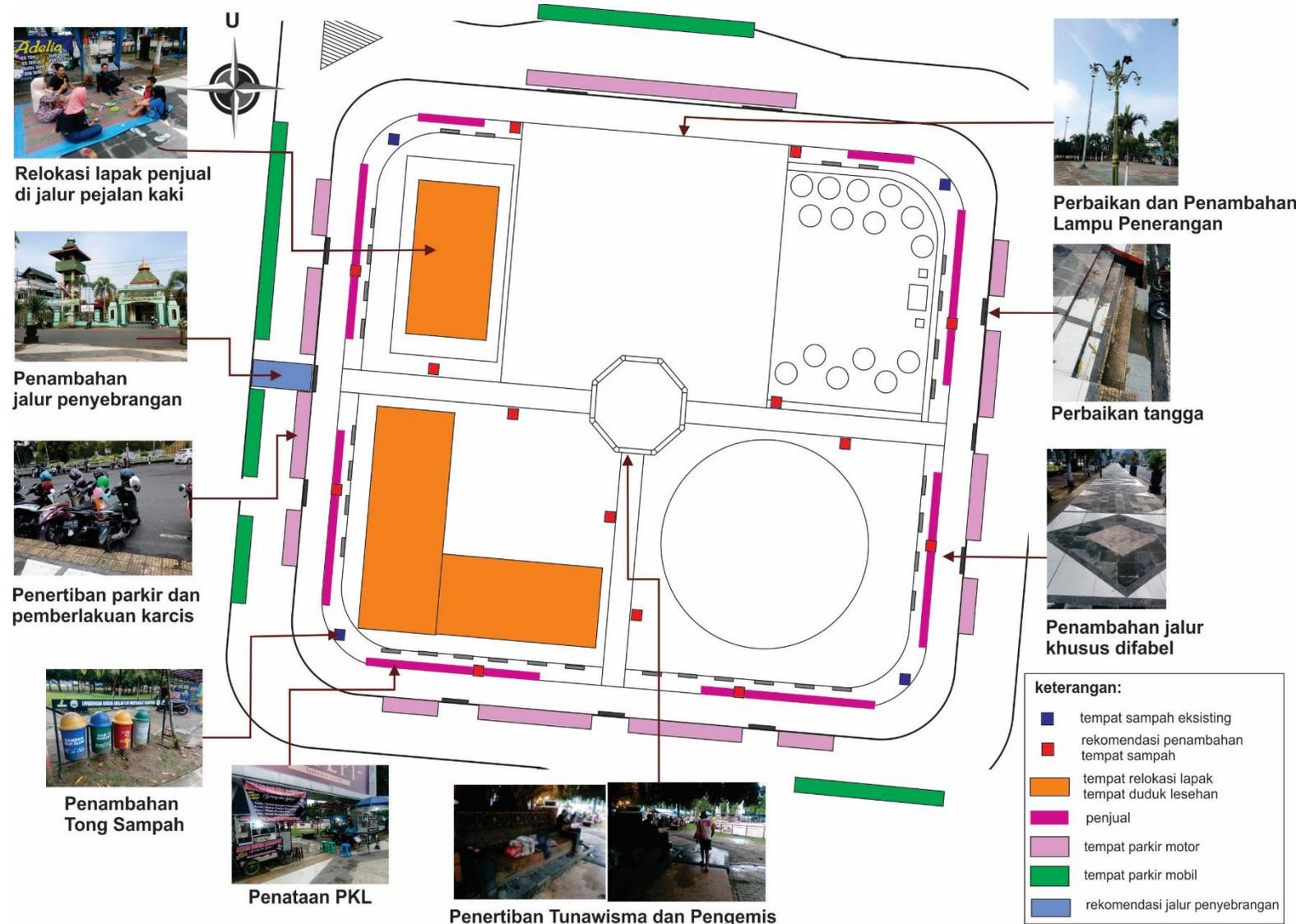
5.2.2 Rekomendasi untuk Pemerintah sebagai Pengelola

Berikut merupakan beberapa rekomendasi atau masukan terkait peningkatan kualitas lingkungan untuk pemerintah selaku pengelola alun-alun Kabupaten Blora:

1. Relokasi pedagang yang berjualan di jalur pejalan kaki agar bisa berjualan di tempat lain yang tidak mengganggu sirkulasi bagi pengunjung. Langkah awal bisa dilakukan dengan penetapan hanya setengah sisi jalur pejalan kaki yang boleh digunakan berjualan, sisanya untuk sirkulasi pejalan kaki. Atau bisa pula dipindahkan di area lapangan basket dan vegetasi pepohonan, karena area tersebut gelap maka dapat dilakukan dengan penambahan lampu penerangan dan penyediaan tempat duduk khusus yang bisa muat banyak orang untuk nongkrong dan makan.
2. Penertiban pengemis, pengamen dan tunawisma yang sering masuk ke alun-alun dan mengganggu aktivitas pengunjung.
3. Penataan ulang tempat berjualan agar lebih tertata rapi dan tidak mengganggu visibilitas alun-alun jika dilihat dari luar.
4. Perbaiki fasilitas tangga yang tidak sesuai dengan standar ukuran, perbaiki kursi gazebo agar tidak mudah dipindah-pindahkan sembarangan, perbaiki tempat duduk yang sudah agak rusak secara berkala.
5. Penambahan lampu dan perbaikan tiang lampu taman yang tidak menyala, diganti dengan lampu yang lebih terang agar tidak terdapat titik gelap yang membahayakan keamanan.
6. Penambahan jalur khusus difabel, agar pengguna yang memiliki keterbatasan fisik juga dapat menikmati fasilitas ruang terbuka publik.
7. Penambahan tong sampah di titik yang mudah dijangkau oleh pengguna agar tidak malas membuang sampah.
8. Penambahan penanda arah untuk menuju tempat-tempat tertentu agar penggunaannya menjadi lebih jelas.
9. Memberlakukan karcis atau tiket untuk parkir kendaraan bermotor agar tukang parkir menjadi legal oleh pemerintah.
10. Penambahan jalur penyebrangan di area depan masjid menuju alun-alun agar pengunjung dapat menyebrang dengan aman. Jalur ini dapat dilengkapi dengan tombol yang dapat dipencet saat ingin menyebrang, sehingga lampu akan otomatis berubah menjadi merah sehingga pengendara kendaraan dapat berhenti sejenak.

11. Memberikan peraturan dan sanksi yang tegas bagi pengunjung yang melakukan pengrusakan fisik atau melanggar peraturan, dapat ditambahkan kamera CCTV sebagai sistem kontrol.
12. Menambah fasilitas pengamanan sebagai penjagaan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI



Sumber: Analisis Penyusun, 2018

Gambar 5.1 Pemetaan Rekomendasi Peningkatan Kualitas Pelayanan Alun-Alun

5.2.3 Rekomendasi untuk Masyarakat sebagai Pengguna

Berikut merupakan rekomendasi bagi masyarakat sebagai pengguna alun-alun agar dapat mengontrol perilakunya dalam menggunakan ruang terbuka publik:

1. Menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak meninggalkan jejak sampah di sembarang tempat.
2. Menjaga tingkah laku yang sopan saat berinteraksi dengan orang lain.
3. Tidak merusak fasilitas yang telah disediakan.
4. Tidak mengganggu kenyamanan orang lain.
5. Saling membantu jika mendapati orang lain sedang kesusahan.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI